

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat dan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk, pertanian memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, sumber daya alam yang melimpah di Indonesia memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pembangunan sektor pertanian mencakup berbagai subsektor, termasuk perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, hasil pertanian dan hortikultura, dan perkebunan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Sihotang, 2010).

Cabai merah besar (*Capsicum annuum L.*) adalah salah satu jenis sayuran yang paling populer dan banyak digunakan sebagai bumbu dapur. Ini memiliki banyak vitamin A, B1, dan C, serta nutrisi seperti protein, lemak, dan karbohidrat. Vitamin-vitamin ini sangat baik untuk kesehatan manusia. (Prayudi, 2010). Menurut Asravor, *et al* (2016) Petani cabai perlu dapat menentukan pilihan yang benar mengenai pembagian sumber daya secara keseluruhan, bukan hanya keputusan yang berkaitan dengan pengubahan sumber daya menjadi hasil yang optimal. Di samping itu, cabai merah besar adalah jenis sayuran yang sangat krusial, karena berperan sebagai penambah rasa dalam banyak hidangan masyarakat Indonesia.

Pertanian cabai merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, terutama di daerah-daerah pedesaan. Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas salah satu sentra produksi cabai di Jawa Tengah. Berikut ini merupakan tabel luas panen cabai besar menurut kecamatan di Kabupaten Banyumas.

Tabel 1. Luas Panen Cabai Besar Menurut Kecamatan Di Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2022

Wilayah Kecamatan	Luas Panen(ha)	
	2021	2022
Lumbir	4	5
Wangon	6	4
Jatilawang	3	2
Kebasen	1	3
Kemranjen	1	3
Sumpiuh	-	1
Somagede	-	1
Kalibagor	32	36
Banyumas	1	-
Patikraja	3	4
Purwojati	3	3
Ajibarang	-	4
Pekuncen	10	2
Cilongok	9	7
Karanglewas	1	2
Baturraden	5	5
Sumbang	29	19
Kembaran	1	2
Purwokerto utara	-	1

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas dalam Angka 2023

Pada Tabel 1 pada tahun 2021, kecamatan dengan luas panen cabai besar terbesar adalah Kalibagor dengan 32 ha, diikuti oleh Sumbang dengan 29 ha, dan Lumbir dengan 4 ha. Pada tahun 2022, kecamatan dengan luas panen cabai besar terbesar adalah Kalibagor dengan 36 ha, diikuti oleh Sumbang dengan 19 ha, dan Lumbir dengan 5 ha. Beberapa kecamatan mengalami penurunan luas panen cabai besar dari tahun 2021 ke 2022, seperti

Wangon (6 ha menjadi 4 ha), Jatilawang (3 ha menjadi 2 ha), dan Pekuncen (10 ha menjadi 2 ha). Di sisi lain, beberapa kecamatan mengalami peningkatan luas panen cabai besar, seperti Kebasen (1 ha menjadi 3 ha), Kemranjen (1 ha menjadi 3 ha), dan Ajibarang (0 ha menjadi 4 ha). Terdapat beberapa kecamatan yang tidak memiliki data luas panen cabai besar pada salah satu tahun, seperti Sumpiuh, Somagede, Banyumas, dan Purwokerto Utara. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya variasi dalam luas panen cabai besar di berbagai kecamatan di Kabupaten Banyumas antara tahun 2021 dan 2022.

Tabel 2. Produksi Cabai Besar Menurut Kecamatan Di Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2022

Wilayah Kecamatan	Produksi pertahun (Ton)	
	2021	2022
Wangon	49	-
Jatilawang	258	62
Kebasen	299	205
Banyumas	61	120
Patikraja	4	115
Purwojati	275	49
Ajibarang	267	-
Gumelar	327	416
Cilogok	914	696
Sumbang	1706	835
Kembaran	8	-

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas dalam Angka 2023

Pada Tabel 2, terdapat variasi peningkatan yang cukup tinggi dalam jumlah produksi pada tiap daerah. Pada daerah Banyumas mengalami peningkatan jumlah produksi dengan jumlah yang cukup tinggi per tahunnya. Pada tahun 2021 daerah Banyumas mengalami peningkatan produksi cabai dari 61 ton kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 mencapai 120 ton. Selain Banyumas, terdapat peningkatan terhadap daerah Patikraja dengan

jumlah peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2021 daerah patikraja hanya menghasilkan produksi cabai sekitar 4 ton kemudian meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah 115 ton. Perbedaan produksi per tahun pada sebagian daerah menunjukkan hasil pada jumlah produksi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya fluktuasi produksi dari tahun ke tahun di beberapa daerah. Terdapat beberapa daerah yang hanya memiliki data untuk satu tahun, seperti Wangon, Ajibarang, dan Kembaran. Hal ini membatasi kemampuan untuk menganalisis produksi pada daerah tersebut.

Kelompok Tani Sri Mulya II di Desa Limpakuwus adalah salah satu dari banyak kelompok tani yang ada di Kecamatan Sumbang. Kelompok tani ini termasuk yang paling berkembang. Kelompok Tani Sri Mulya II terdiri dari 92 petani yang mayoritas menanam cabai dan padi di Desa Limpakuwus.

Dalam menjalankan usahatani cabai, mayoritas petani tidak memperhitungkan pengeluaran dan pemasukan dalam usahatani tersebut sehingga tidak mengetahui secara jelas apakah petani memperoleh keuntungan atau kerugian. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara ketua kelompok tani, hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan petani mengenai teori kelayakan usaha. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil analisis kelayakan usaha pada usahatani cabai agar petani di Kelompok Tani Sri Mulya II dapat mengetahui kelayakan usahatani yang mereka kelola.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi petani cabai merah besar pada Kelompok Tani Sri Mulya II Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
2. Berapa besar jumlah biaya produksi dan pendapatan petani dalam usahatani cabai merah besar pada Kelompok Tani Sri Mulya II Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana kelayakan usaha tani cabai merah besar pada Kelompok Tani Sri Mulya II Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keadaan sosial ekonomi petani cabai merah besar pada Kelompok Sri Mulya II di Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Mengetahui besaran jumlah biaya produksi dan pendapatan petani dalam usahatani cabai merah besar pada Kelompok Tani Sri mulya II di Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
3. Menganalisis kelayakan usahatani cabai merah besar pada Kelompok Tani Sri Mulya II di Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi petani cabai, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan usahatani cabai selanjutnya dalam upaya peningkatan pendapatan petani.
3. Bagi akademisi, dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pertanian dan lembaga perguruan tinggi.
4. Bagi pemerintah, diharapkan dapat berguna dalam perencanaan suatu kebijakan pertanian khususnya usahatani cabai.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hal tersebut sehingga penelitian ini harus dibatasi pada :

- a. Petani responden adalah petani yang membudidayakan cabai pada kelompok tani Sri Mulya II Desa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- b. Keadaan sosial ekonomi petani (umur responden, pendidikan responden, jarak dari rumah, jumlah tanggungan keluarga, dan pekerjaan lainnya, lama usaha, luas lahan dan status kepemilikan lahan, dan lama menjadi anggota kelompok petani Sri Mulya II).
- c. Biaya yang dihitung adalah biaya tetap (pajak atau sewa lahan, biaya penyusutan alat), dan biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja).
- d. Varietas cabai merah besar yang digunakan adalah Prima Agri Horti.

- e. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data musim tanam bulan Maret - Agustus 2024.

2. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil cabai dianggap dijual semua.
- b. Harga penjualan rata-rata didapat berdasarkan informasi dari responden.
- c. Keuntungan usahatani cabai dihitung berdasarkan total penerimaan usahatani cabai dikurangi total pengeluaran usahatani cabai.
- d. Kelayakan usaha adalah perbandingan output usahatani cabai dengan input usaha tani cabai yaitu menggunakan R/C Ratio.